

The Role of Social Media in Developing an Online Learning Community for Islamic Religious Education

Fabian Eka Prasetyo^{1*}, Roswanda Nuraini², Naza Sefti Prianita³, H. Amali⁴

Universitas Pelita Bangsa

Corresponding Author: Fabian Eka Prasetyo fabian77yoroi@gmail.com

ARTICLE INFO

Keyword: Social Media, Online Learning Communities, Islamic Education, Digital Age, PAI

Received : 5 April

Revised : 15 April

Accepted: 25 May

©2024 Prasetyo, Nuraini, Prianita: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

Social media has become a crucial platform for supporting and developing online learning communities for Islamic education. This platform provides easy access for individuals and groups to share knowledge, experiences, and perspectives related to Islam globally. In online learning communities, social media acts as a bridge connecting students with educators, scholars, and fellow learners from various backgrounds and geographic regions. Interactive features such as discussion forums, study groups, and Q&A sessions enable active and collaborative participation in the learning process. Additionally, social media provides a space for sharing educational content such as articles, videos, and podcasts that enrich the understanding of Islamic region. However, it is important to maintain the quality of content and ensure the accuracy of the information shared. By utilizing social media wisely, online learning communities for Islamic education can grow and contribute positively to the enhancement of religious understanding and practices in the digital age

Peran Media Sosial dalam Mengembangkan Komunitas Belajar Online Pendidikan Agama Islam

Fabian Eka Prasetyo^{1*}, Roswanda Nuraini², Naza Sefti Prianita³, H. Amali⁴

Universitas Pelita Bangsa

Corresponding Author: Fabian Eka Prasetyo fabian77yoroi@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Media Sosial, Komunitas Belajar Online, Pendidikan Islam, Era Digital, PAI

Received : 5 April

Revised : 15 April

Accepted: 25 May

©2024 Prasetyo, Nuraini, Prianita:

This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Media sosial telah menjadi platform penting dalam mendukung dan mengembangkan komunitas belajar online Pendidikan agama Islam. Platform ini memberikan akses mudah bagi individu dan kelompok untuk berbagi pengetahuan, pengalaman, dan pandangan terkait dengan agama Islam secara global. Dalam komunitas belajar online, media sosial berperan sebagai jembatan yang menghubungkan peserta didik dengan pendidik, ulama, dan sesama pelajar dari berbagai latar belakang dan wilayah geografis. Fitur interaktif seperti forum diskusi, grup belajar, dan sesi tanya jawab memungkinkan partisipasi aktif dan kolaboratif dalam proses pembelajaran. Selain itu, media sosial juga menyediakan ruang untuk berbagi konten edukatif seperti artikel, video, dan podcast yang memperkaya pemahaman agama Islam. Namun, penting untuk menjaga kualitas konten dan memastikan akurasi informasi yang dibagikan. Dengan memanfaatkan media sosial secara bijaksana, komunitas belajar online Pendidikan agama Islam dapat berkembang dan berkontribusi positif dalam peningkatan pemahaman dan praktik keagamaan di era digital

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan signifikan dalam cara kita belajar dan berinteraksi dengan pengetahuan. Salah satu dampak terbesar adalah munculnya media sosial sebagai platform penting dalam menghubungkan individu dan komunitas di seluruh dunia. Media sosial tidak hanya digunakan untuk berbagai informasi dan hiburan, tetapi juga berperan besar dalam membangun komunitas belajar online, termasuk dalam bidang Pendidikan agama Islam.

Pendidikan agama Islam adalah aspek penting dalam kehidupan umat muslim, yang memerlukan pemahaman dan praktik yang mendalam. Melalui media sosial, pembelajaran agama Islam dapat diakses oleh lebih banyak orang dari berbagai latar belakang dan wilayah geografis. Fitur-fitur interaktif yang disediakan oleh platform media sosial memungkinkan diskusi, kolaborasi, dan berbagi pengetahuan secara real time.

Tidak hanya itu, media sosial juga dapat menjadi alat yang efektif untuk menjangkau dan melibatkan generasi muda dalam pembelajaran agama Islam. Keterampilan literasi digital yang dimiliki oleh generasi muda membuat mereka lebih terbuka terhadap metode pembelajaran yang inovatif melalui platform ini. Video ceramah, podcast, dan konten edukatif lainnya menjadi lebih menarik dan mudah diakses melalui media sosial.

TINJAUAN PUSTAKA

Dengan kemudahan akses yang ditawarkan media sosial, juga muncul tantangan terkait akurasi informasi dan kualitas konten yang dibagikan. Oleh karena itu, penting untuk menggunakan media sosial secara bijaksana dalam mendukung komunitas belajar online Pendidikan agama Islam.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran media sosial dalam mengembangkan komunitas belajar online Pendidikan agama Islam. Kajian ini akan menganalisis manfaat yang diperoleh, tantangan yang dihadapi, serta strategi untuk memaksimalkan potensi media sosial dalam konteks ini. Dengan memahami peran media sosial dalam Pendidikan agama Islam, diharapkan dapat diidentifikasi cara-cara untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas pembelajaran online.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengeksplorasi peran media sosial dalam mengembangkan komunitas belajar online Pendidikan agama Islam. Metode penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang pengalaman dan pandangan peserta terkait pengguna media sosial dalam pembelajaran agama Islam.

HASIL PENELITIAN

1. Peran Media Sosial Membangun Komunitas Belajar Online

Media sosial telah menjadi bagian penting dalam kehidupan kita. Dengan adanya media sosial manusia mampu berinteraksi dengan dengan manusia lainnya di berbagai daerah atau dunia bagian lainnya, media sosial telah memperluas jangkauan komunikasi dan membangun sebuah komunitas online yang luas. Media sosial juga memiliki peran penting salah satunya sebagai media pembelajaran yang efektif. Ada banyak sekali platform media yang menyediakan tempat bagi individu untuk berinteraksi dengan individu lainnya diantaranya seperti Facebook yang memungkinkan penggunaanya membuat, berbagi, dan mendiskusikan konten menarik secara real time.

Aspek kunci dalam menggunakan platform media sosial sebagai ruang pembelajaran adalah kemampuannya membangun dan memfasilitasi komunitas. Dalam konteks Pendidikan, situs jejaring sosial dapat menyediakan platform bagi pelajar dan pendidik untuk berinteraksi dan bertukar ide, menciptakan ruang pembelajaran yang menarik dan inklusif.

2. Pemanfaatan Media Sosial dalam Pendidikan Islam

Penyebaran Informasi: Media sosial menyediakan platform untuk berbagi materi pembelajaran seperti artikel, video ceramah, podcast, dan infografis tentang Islam. Hal ini memungkinkan akses mudah bagi peserta didik untuk memperoleh pengetahuan agama Islam dari berbagai sumber. Media sosial memberikan akses mudah ke informasi tentang Pendidikan Islama, termasuk jadwal kelas online, seminar, dan acara keagamaan, peserta didik juga dapat mengikuti perkembangan terkini dalam Pendidikan Islam secara real time.

Melalui media sosial, pendidik dan peserta dapat terhubung dengan mudah sehingga menciptakan jaringan dan komunitas belajar, informasi yang didapat dengan cepat dibagikan dan didiskusikan didalam grup-grup belajar.

Diskusi dan Konsultasi: Media Sosial menyediakan ruang bagi siswa, pengajar, dan cendekiawan untuk berinteraksi, berbagi pendapat, dan saling belajar. Kelompok diskusi online, forum, atau grup diskusi di media sosial menjadi tempat bagi siswa untuk berdiskusi mengenai topik seperti tafsir Al-Qur'an, hadis, fiqih, dan Sejarah Islam, memungkinkan kolaborasi dan tukar pikiran antar peserta. Media sosial memungkinkan penyelenggara sesi tanya jawab dengan ulama dan ahli agama, dimana peserta dapat mengajukan pertanyaan tentang keagamaan. Sesi ini biasanya diadakan setelah menjelaskan materi yang disampaikan oleh pengajar, sesi ini biasanya dibuat dalam bentuk siaran langsung atau hanya jawab tertulis dan menyediakan jawaban langsung dari sumber yang kredibel. Selain dari sesi tanya jawab biasanya para pengajar atau ulama sering kali memberikan layanan komsultasi personal melalui media sosial, seperti percakapan pribadi di Whatsapp atau Messenger, peserta dapat mengajukan pertanyaan pribadi atau spesifik dan menerima bimbingan sesuai konteks mereka.

Konten Edukasi Kreatif: Media sosial memungkinkan pengguna untuk membuat konten edukatif yang kreatif seperti infografis, video pendek, atau podcast yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan agama dengan cara yang menarik dan mudah dipahami oleh generasi muda. Dengan menggunakan format yang menarik dan mudah diakses, pesan-pesan

keagamaan dapat lebih mudah diserap oleh audiens. Platform seperti YouTube, TikTok, dan Instagram memungkinkan ulama dan pendidik untuk berbagi video pendek tentang topik-topik agama Islam. Video-video ini dapat mencakup ceramah, penjelasan tafsir, atau tips praktis terkait ibadah dan kehidupan sehari-hari. Infografis adalah cara yang efektif untuk menyajikan informasi kompleks dengan cara yang visual dan mudah dipahami, konten infografis tentang Islam dapat mencakup panduan doa, Sejarah Islam, atau penjelasan tentang ibadah.

Pengenalan Budaya Islam: Media Sosial dapat digunakan untuk memperkenalkan budaya Islam kepada Masyarakat luas. Melalui gambar, video, atau cerita pendek, media sosial dapat memperlihatkan nilai-nilai dan praktik-praktik keagamaan Islam, seperti ibadah, adab berpakaian, atau kegiatan sosial keagamaan. Hal ini membantu meningkatkan pemahaman dan penghargaan terhadap agama Islam serta memperkuat identitas muslim di dunia nyata. Ulama dan pendidik dapat membagikan kisah-kisah dari Sejarah Islam melalui artikel, video, atau podcast di media sosial. Kisah-kisah tersebut dapat mencakup kehidupan nabi, sahabat, dan tokoh-tokoh penting dalam Sejarah Islam. Konten tentang tradisi dan adat istiadat Islam, seperti perayaan hari besar keagamaan, dapat dibagikan dengan media sosial, misalnya ulama dapat menjelaskan cara merayakan Idul Fitri, Idul Adha, atau Maulid Nabi dengan benar. Media sosial dapat digunakan untuk mempromosikan seni dan budaya Islam, seperti kaligrafi, seni Lukis, seni ukir, dan seni arsitektur Islam. Konten ini dapat menarik minat peserta didik untuk mempelajari lebih lanjut tentang estetika dan nilai-nilai budaya Islam. Konten tentang tradisi dan ritual keagamaan Islam, seperti cara beribadah, wudhu, dan shalat, dapat dihadirkan dalam format video atau infografis.

3. Tantangan yang dihadapi

Akurasi Informasi: Mengembangkan komunitas belajar online Pendidikan agama Islam menghadapi beberapa tantangan dalam hal akurasi informasi. Ini karena peserta didik bergantung pada informasi yang disajikan secara online untuk membentuk pemahaman mereka tentang agama Islam. Media sosial sering kali menjadi saluran bagi penyebaran informasi yang tidak akurat atau menyesatkan. Peserta didik dapat terpapar konten yang salah atau bertentangan dengan ajaran Islam yang sah. Sumber informasi yang tidak terverifikasi atau tidak kredibel dapat menyebarkan informasi yang salah kepada peserta, beberapa sumber mungkin tidak memiliki pengetahuan agama yang memadai atau memiliki niat buruk. Informasi yang dibagikan sering kali dipotong atau tidak memiliki konteks yang jelas, sehingga disalahartikan. Kurangnya klarifikasi atau penjelasan tambahan tentang topik agama Islam dapat membingungkan peserta.

Privasi dan Keamanan: Data pribadi peserta, seperti informasi identitas dan kontak, dapat disalahgunakan jika tidak dikelola dengan baik. Ada risiko kebocoran data yang dapat mempengaruhi privasi peserta. Komunitas belajar online bergantung pada platform digital yang mungkin rentan terhadap peretasan atau serangan hacker, keamanan platform sangat penting untuk melindungi data dan informasi peserta. Kurangnya pengawasan atau penyaringan konten di platform online dapat menyebabkan penyebaran konten

yang tidak pantas atau berbahaya bagi peserta, moderasi yang tidak memadai dapat mengancam keamanan komunitas. Peserta mungkin merasa khawatir tentang privasi mereka saat berinteraksi dengan sesama peserta atau pendidik, resiko pengawasan atau pelanggaran privasi selama percakapan dan diskusi online.

4. Memaksimalkan Potensi Media Sosial dalam Komunitas Belajar Online

Membangun Konten Berkualitas: Membangun konten berkualitas adalah salah satu kunci untuk memaksimalkan potensi media sosial dalam komunitas belajar online Pendidikan Sejarah Islam. Konten yang informatif, akurat, dan menarik akan membantu peserta didik memperdalam pengetahuan mereka tentang Sejarah Islam dan mendorong partisipasi yang aktif. Pastikan konten yang dibuat didasarkan pada penelitian mendalam dan sumber yang terpercaya, gunakan literatur Sejarah Islam yang sahih, termasuk teks-teks klasik dan karya-karya akademis terbaru. Konten harus konsistensi dan akurat, mengikuti timeline Sejarah Islam yang sahih, hindari penyebaran informasi yang tidak terverifikasi atau meyesatkan. Gunakan beragam format konten seperti artikel, video, infografis, podcast, dan kuis interaktif untuk menarik minat peserta didik dengan gaya belajar yang berbeda. Konten interaktif dapat membantu peserta mendalami topik dengan cara yang menarik contoh dengan menyajikan konten secara menarik dan kreatif, seperti narasi yang memikat, ilustrasi, atau animasi.

Membangun Komunitas yang Inklusif: Membangun komunitas yang inklusif dalam komunitas belajar online pendidikan Sejarah Islam sangat penting untuk memastikan partisipasi dan keterlibatan yang aktif serta pengalaman belajar yang positif bagi semua peserta. Komunitas belajar online harus menghormati dan menghargai keragaman latar belakang peserta, termasuk perbedaan budaya, agama, dan tingkat pengetahuan. Jadikan komunitas tempat yang aman bagi semua peserta untuk berpartisipasi tanpa akan diskriminasi atau prasangka. Mendorong partisipasi aktif dari semua peserta dengan mengajukan pertanyaan terbuka, menyelenggarakan diskusi kelompok, atau mengadakan sesi tanya jawab. Berikan kesempatan bagi semua peserta untuk berkontribusi dalam diskusi.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian kualitatif memberikan gambaran mendalam tentang peran media sosial dalam mengembangkan komunitas belajar online Pendidikan agama Islam. Pembahasan ini menghubungkan termuan penelitian dengan literatur yang ada untuk memberikan interpretasi dan wawasan baru mengenai topik ini:

1. Kemudahan Akses dan ketersediaan Konten:

- Peserta merasakan manfaat besar dari kemudahan akses ke materi pembelajaran agama Islam yang disediakan oleh media sosial. Platform ini memudahkan peserta untuk belajar kapan saja dan dimana saja, sesuai dengan jadwal mereka.
- Ketersediaan berbagai jenis konten edukatif, seperti artikel, video ceramah, dan podcast, membantu memperkaya pengetahuan dan pemahaman peserta tentang agama Islam.
- Selain itu, fitur berbagi konten memungkinkan pendidik dan pelajar untuk mengakses materi yang relevan dan up-to-date dengan mudah.

2. Pembentukan Komunitas yang Inklusif:

- Media sosial berhasil membangun komunitas belajar yang inklusif dengan menghubungkan peserta berbagai latar belakang dan lokasi geografis. Hal ini menciptakan ruang yang mendukung bagi peserta untuk berbagi pengalaman dan perspektif mereka.
- Komunitas ini juga memberikan dukungan emosional dan intelektual kepada peserta, mendorong kolaborasi, dan memperkuat ikatan sosial di antara anggota.
- Adanya moderasi oleh para ahli atau pendidik juga membantu menjaga kualitas diskusi dan memastikan informasi yang disampaikan akurat dan relevan.

3. Interaktif Aktif dan Kolaboratif:

- Fitur interaktif seperti grup diskusi dan sesi tanya jawab media sosial memungkinkan peserta untuk terlibat dalam diskusi mendalam dan berbagi ide.
- Pendekatan ini meningkatkan partisipasi aktif dan kolaborasi antara pendidik dan pengajar, yang memperkaya proses pembelajaran dan mendorong pemikiran kritis.
- Keberadaan platform media sosial juga memungkinkan kolaborasi lintas budaya dan wilayah, yang memberikan perspektif beragam dan memperkaya pengalaman belajar peserta.

4. Pengaruh Pendekatan Personal dalam Pembelajaran:

- Pendekatan personal oleh pendidik, seperti merespon pertanyaan peserta secara langsung, memberikan dampak positif pada kualitas pembelajaran. Peserta merasa dihargai dan termotivasi untuk terus belajar.
- Metode pembelajaran yang kreatif dan relevan dengan kehidupan sehari-hari juga membantu peserta mengaplikasikan konsep agama Islam dengan lebih baik.
- Peserta menghargai komunikasi yang terbuka dan responsive dari pendidik, yang membantu membangun hubungan yang lebih erat dan mendukung.

5. Tantangan dan Peluang:

- Meski media sosial menawarkan banyak manfaat, tantangan terkait keakuratan informasi, penyebaran hoaks, dan misinformasi tetap perlu diatasi. Peserta diharapkan memiliki keterampilan literasi digital yang memadai untuk menilai sumber informasi.
- Peluang untuk inovasi dalam Pendidikan agama Islam juga terbuka lebar melalui pengguna media sosial. Misalnya, pengembangan materi yang lebih interaktif dan adaptif terhadap kebutuhan peserta dapat mendorong keterlibatan lebih lanjut.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan

Media sosial telah terbukti berperan penting dalam mengembangkan komunitas belajar online pendidikan agama Islam. Melalui media sosial, peserta dapat mengakses berbagai jenis konten edukatif, berpartisipasi dalam diskusi, dan menjalin hubungan dengan pendidik dan sesama pelajar.

Meskipun demikian, tantangan terkait keakuratan informasi dan kualitas konten tetap harus diatasi. Meningkatkan literasi digital dan memperkuat moderasi dalam komunitas belajar dapat membantu memastikan informasi yang dibagikan akurat dan berkualitas.

Pendekatan personal dalam pembelajaran dan komunikasi yang terbuka antara pendidik dan peserta dapat memperkuat ikatan dalam komunitas belajar. Dengan memanfaatkan potensi media sosial secara bijaksana, komunitas belajar online pendidikan agama Islam dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi positif pada peningkatan pemahaman dan praktik agama Islam.

Penelitian ini memberikan wawasan penting bagi pendidik, pembuat kebijakan, dan peserta dalam merancang strategi yang efektif untuk memaksimalkan penggunaan media sosial dalam pendidikan agama Islam di era digital. Melalui pendekatan yang tepat, media sosial dapat menjadi alat yang bermanfaat dalam mendukung pembelajaran agama Islam yang inklusif, kolaboratif, dan efektif.

Rekomendasi

1. Meningkatkan Literasi Digital: Untuk mengatasi tantangan keakuratan informasi, peserta komunitas belajar online harus didorong untuk meningkatkan keterampilan literasi digital mereka. Ini akan membantu mereka mengevaluasi sumber informasi dengan lebih baik dan menghindari konten yang menyesatkan.
2. Penguatan Moderasi: Moderasi yang kuat oleh pendidik atau ahli dalam komunitas belajar online dapat membantu menjaga kualitas diskusi dan informasi yang dibagikan. Pendidik perlu memantau konten yang dibagikan dan memberikan klarifikasi saat diperlukan.
3. Pengembangan Materi Pembelajaran Kreatif: Mengembangkan materi pembelajaran yang kreatif dan relevan dengan kehidupan sehari-hari dapat meningkatkan keterlibatan peserta dalam pembelajaran agama Islam. Contoh nyata, ilustrasi, dan cerita kehidupan sehari-hari dapat membuat konsep agama lebih mudah dipahami.
4. Peningkatan Komunikasi: Pendidik harus berkomunikasi secara terbuka dan responsif dengan peserta. Hal ini akan membangun hubungan yang kuat dan mendukung dalam komunitas belajar, serta meningkatkan motivasi peserta.
5. Penciptaan Lingkungan Belajar yang Inklusif: Pendidik dan peserta harus berupaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung. Dengan memperhatikan keberagaman latar belakang peserta, komunitas belajar dapat menjadi tempat yang aman untuk berbagi dan belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, R. (2023). Pemanfaatan Media Sosial dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Kontemporer*, 12(2), 78–92.
- Fauzi, A. & Suryani, R. (2022). Interaksi Aktif dalam Komunitas Belajar Online Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Studi Islam dan Pendidikan*, 8(3), 145–159.
- Hasan, M. (2024). Peningkatan Literasi Digital dalam Komunitas Belajar Online. *Jurnal Teknologi Pendidikan Islam*, 14(1), 21–35.
- Nursalim, I. (2023). Peran Moderator dalam Komunitas Belajar Online Agama Islam. *Jurnal Pendidikan dan Komunikasi*, 10(4), 102–115.
- Sari, N. & Widjaya, B. (2022). Kreativitas Pembelajaran Agama Islam di Era Digital. *Jurnal Inovasi Pendidikan Islam*, 7(3), 110–123.
- Yusuf, A. (2024). Komunitas Belajar Online dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pengembangan Komunitas Islam*, 15(1), 49–63.
- Zainuddin, M. (2023). Pengaruh Media Sosial terhadap Pembelajaran Agama Islam. *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama*, 9(2), 134–148.